



Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 64/IV Kota Jambi

Putri Intan Indaswari Sukandi¹, Muhammad Sofwan², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: putriintan1888@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: <i>Nationalist Character Values; Pancasila Education.</i>	This research aims to describe the implementation of Strengthening Nationalist Character Education in PPKn learning in class V of SDN 64/IV Jambi City. This research was conducted at SDN 64/IV Jambi City in class V. This research used a descriptive qualitative approach, and a phenomenological type of research. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model. Meanwhile, data validity uses triangulation of sources and techniques. The results of this research include: 1) The implementation of instilling nationalist character values in class V Pancasila education learning was carried out in two stages, namely; a) planning stage, in this stage the teacher prepares what is needed for Pancasila education learning such as teaching modules and school program activities, program activities supporting the instillation of nationalist values in school programs, namely singing nationalist songs, introducing cultural diversity, using products in country, introducing folk games, holding flag ceremonies on major holidays; b) implementation stages, which consist of preliminary, core and closing activities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: <i>Nilai Karakter Nasionalis; Pendidikan Pancasila.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN 64/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SDN 64/IV Kota Jambi pada kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter nasionalis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V dilakukan dengan dua tahapan yaitu; a) tahapan perencanaan, dalam tahap ini guru mempersiapkan apa yang dibutuhkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila seperti modul ajar dan kegiatan program sekolah, kegiatan program pendukung penanaman nilai-nilai nasionalis pada program sekolah yaitu menyanyikan lagu nasionalis, memperkenalkan keberagaman budaya, menggunakan produk-produk dalam negeri, memperkenalkan pada permainan rakyat, melakukan upacara bendera pada hari-hari besar; b) tahapan pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

I. PENDAHULUAN

Implementasi merupakan kegiatan integral dari pembentukan suatu kebijakan. Menurut Fullan dalam Pramastuti (2016:8) menyatakan bahwa implementasi merupakan proses menempatkan ide, program, serta rangkaian kegiatan baru ke dalam praktik sehingga orang lain dapat mencapai atau mengharapkan perubahan. Pendidikan Karakter merupakan suatu proses dalam pembentukan karakter. Karakter sebagai sebuah nilai antara sifat manusia dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, keadaan dan kebangsaan (samani, 2016:41). Pendidikan karakter merupakan pondasi untuk membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, hal ini dimulai pada

jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Sholeh. M, 2022:479). Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap tanah air yang terwujud karena adanya kesadaran dari sebuah bangsa untuk membentuk suatu negara dan mempertahankan kedaulatan negaranya. Kesadaran dapat membuat bangsa dalam negara tersebut Bersatu dan saling bekerja sama untuk tujuan dalam kebebasan dan kedaulatan negaranya. Indonesia sendiri mempunyai rasa nasionalisme yang sudah ada sejak negara ini merdeka.

Sesungguhnya nasionalisme merupakan identitas dari kebangsaan yang dapat membedakan negara tersebut dengan negara lain melalui landasan yang dapat disebut dengan Pancasila.

(Affan & maksum, 2016). Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadikannya manusia yang berkarakter unggul dan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia maupun bagi bangsa sebagai upaya menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya cerdas namun berkarakter. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang standar nasional Pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terpolu untuk dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga, bangsa serta negara" (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Menurut Dwi Purwoko dalam (Yulianto, dkk, 2016:2) "nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian".

Nilai karakter Nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Indikator karakter Nasionalisme pada peserta didik, seperti diungkapkan oleh Hasan dkk (dalam Widiatmaka, 2016:29) yaitu:

1. Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
2. Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
3. Merasa bangga terhadap keragaman di Indonesia
4. Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
5. Mencintai keragaman upacara di Indonesia

Menurut Depdiknas (dalam Magdalena, dkk 2020:1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi peserta didik pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Sawin (2021:12)

Tujuan mata pelajaran PPkn agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran PPKn Kelas V SDN 64/IV Kota Jambi

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 64/IV yang terletak di Jl. Ir. H. Juandakarta Wijaya Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2023/2024.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdapat dua kategori, yaitu data primer dan data skunder. Data primer didapatkan dari sumber data pertama yaitu kepala sekolah dan guru kelas V. Data sekunder yaitu digunakan untuk memperkuat data primer, berupa wawancara bersama siswa, dokumentasi selama penelitian, data kegiatan peserta didik, dokumen sekolah yang digunakan, dan catatan lapangan yang diperoleh secara tidak langsung.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V SDN 64/IV Kota Jambi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

F. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memverifikasi data dimana teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Kesimpulan
3. Penyajian Data

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Pelaporan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut hasil pembahasan yang didapatkan dalam penelitian:

1. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Karakter Nasionalis pada Pembelajaran PPKN

Berdasarkan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Program sekolah adalah program terencana yang akan dilaksanakan sampai satu tahun kedepan, program ini dilatar belakangi karena adanya pengamatan dan melihat fakta kualitas moral peserta didik menurun karena dampak pembelajaran, westernisasi dan globalisasi yang juga menyebabkan peserta didik ini menjadi kurang tahu tentang wawasan kebangsaan seperti jasa-jasa pahlawan, tidak hafal lagu-lagu nasional, lagu daerah mereka kurang tahu bahkan lagu Indonesia Raya banyak yang belum hafal, untuk itu Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik disini membuat program untuk penguatan karakter nasionalisme peserta didik agar tidak terkikis oleh zaman”. (6 Mei 2024)

Selain itu kepala sekolah juga mengatakan:

“Penanaman nilai-nilai karakter nasionalis di SDN 64/IV Kota Jambi ya yang mencakup aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan. Contoh saja saat

melakukan Upacara bendera mbak, disini tiap minggunya petugas upacaranya bergantian dari mulai kelas 1 sampai nanti kelas 6, nah tujuannya apa, mengajarkan kedisiplinan disana, baris-berbaris, tanggung jawab terhadap kerapian seragamnya, menyanyikan Indonesia Raya kan pasti, lagu wajib nasional, setiap hari sabtu terkadang ada sabtu sehat, bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan juga upaya pembiasaan-pembiasaan karakter nasionalis yang sudah terencana agar jiwa nasionalis mereka berkembang”. (6 Mei 2024)

Penanaman nilai-nilai karakter nasionalis ini juga di implementasikan di dalam pembelajaran dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Upaya ini sudah terintegrasi melalui beberapa kegiatan yang juga disampaikan oleh guru kelas V:

“Penanaman nilai-nilai karakter nasionalis pada pembelajaran biasanya ya pada pembelajaran SBdP dan PPKN, untuk kelas V Pendidikan Pancasila karena menggunakan Impelementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kalau di pembelajaran ya seperti kegiatan sehari-hari tiap pagi selalu dipimpin dari pusat atau kantor, seluruh warga SDN 64/IV Kota Jambi menyanyikan lagu Indonesia Raya, untuk melaksanakan dan pembiasaan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter nasionalis juga dengan upaya menamai nama-nama kelas dengan nama-nama pahlawan, menyanyikan lagu-lagu nasional pada masing-masing jenjang yang sudah terencana, memperingati hari-hari besar seperti hari pahlawan, hari kelahiran Pancasila”. (8 Mei 2024)

Hal ini pun juga diungkapkan guru kelas V dan peneliti yang terjun langsung untuk observasi:

“Sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya mempelajari dulu modul ajar untuk hari ini, untuk program sekolah kan sudah ada pembiasaannya menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari, kalau hari ini bab “Pancasila dalam kehidupanku” sebelum itu anak-anak saya cek dulu kerapian berpakaian, memeriksa ada sampah atau tidak disekitar bangku? Itu juga masuk tuh karakter disiplin atau peduli lingkungan agar kegiatan belajar mengajar itu jadi nikmat, kalau waktunya Pendidikan Pancasila saya biasakan bernyanyi lagu nasionalis seperti “Garuda

Pancasila” atau “Ibu Kita Kartini”, menyiapkan media pembelajaran kalau ada, dan mempersiapkan buku pegangan guru, jika pembelajaran dimulai”. (10 Mei 2024)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penulis dengan mewawancarai salah satu siswa dan siswi kelas V:

“Ya, setiap hari senin selalu upacara, setiap pagi bernyanyi Indonesia Raya, terus kadang Garuda Pancasila, kadang Ibu Kita Kartini, Sama Bu Guru dikasih waktu sampai jam 7 baru mulai pelajaran, gak boleh makan dan minum lagi”. (10 Mei 2024)

Untuk penanaman nilai-nilai karakter nasionalis berupa pengenalan Nama-nama Pahlawan dengan menamai masing-masing kelas. Untuk mengenalannya berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menyampaikan:

“Untuk pengenalan nama pahlawan itu biasanya guru-guru itu dimulai sejak diawal tahun ajaran baru kelas menjelaskan, contohnya kelas R.A Kartini, siapa sih pahlawan ini, asalnya dari mana, peran Beliau dalam berjuang untuk memerdekakan Indonesia seperti apa, wafat nya dimana”. (12 Mei 2024)

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalis pada Pembelajaran PPKN

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar dua kali pertemuan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum melakukan pembelajaran guru mempelajari modul ajar terlebih dahulu sebagai acuan terjadinya pembelajaran pada hari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mempelajari modul ajarnya terlebih dahulu sebagai acuan terjadinya pembelajaran pada hari tersebut”. (17 Mei 2024)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar kelas menjadi kondusif, guru meminta peserta didik untuk duduk di bangku masing-masing, sebelum menunggu operator kantor memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru

mengecek dahulu absensi siswa dan kerapihan seragam peserta didik. Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara peneliti dengan guru kelas V mengenai pembelajaran pendidikan Pancasila:

“Setiap hari Sebelum memulai pembelajaran saya kasih waktu beberapa menit kepada siswa siswi untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik, seperti memeriksa ada sampah atau tidak disekitar tempat duduk, atau kotor lalu mempersiapkan belajar seperti mengeluarkan buku, duduk dengan rapi, dan tidak banyak bicara, setelah semua siap barulah mulai absensi sambil menunggu arahan dari kantor untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya”. (20 Mei 2024)

Pernyataan tersebut juga dijawab dengan siswa kelas V pada hasil wawancara yaitu:

“Sebelum pembelajaran dimulai kita disuruh sama guru memeriksa kanan kiri ada sampah atau tidak terus suruh dibuang ke tempat sampah, habis itu mengeluarkan buku, nyanyi lagu Indonesia Raya, doa, terus belajar”. (20 Mei 2024)

3. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalis pada Pembelajaran PPKN

Evaluasi peserta didik diberikan lembar kerja atau mengerjakan soal dalam buku secara mandiri, mengerjakan, kegiatan setelahnya adalah meminta paraf dan nilai kepada guru kelas, untuk itu guru kelas V meminta siswa-siswi tersebut diajarkan dengan budaya antri, mandiri.

“Terkadang jika bercerita tentang kegiatan sehari-hari, anak-anak saya minta berkelompok secara acak untuk menceritakan pengalaman kegiatan dirumah juga agar anak-anak dapat mengenal satu sama lain dan menumbuhkan rasa damai terhadap satu sama lain, setelah mengerjakan soal, yang sudah selesai maju tetapi dengan tertib mbak, supaya anak-anak ini paham budaya antri dan tanggung jawab sama apa yang diperbuat, tidak saling dorong mendorong”. (24 Mei 2024)

Pernyataan di atas sependapat dengan peserta didik kelas V yaitu JW dan RK dan juga observasi peneliti:

“Iya bu guru, kita disuruh maju ke depan kalau disuruh cerita dan mengerjakan soal, sudah selesai baru ke depan minta nilai,

terus antri ke belakang anak-anak". (28 Mei 2024)

Bentuk akhir evaluasi dari sekolah sendiri yaitu berupa adanya lomba baca puisi tema nasionalis, lomba bernyanyi grup atau solois, dan lomba bertema nasionalis lainnya, seperti yang di ungkapkan kepala sekolah:

"Untuk evaluasi akhir, kita biasanya diakhir ada lomba misalkan lomba kelas bernuansa nasionalis, lomba bernyanyi grup maupun solois, lomba tari tradisional dan lomba baca puisi". (28 Mei 2024)

B. Pembahasan

Berdasarkan dari temuan peneliti, maka dapat dideskripsikan mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter nasionalisme pada pembelajaran ppkn. Program sekolah merupakan program lokal SDN 64/IV Kota Jambi yang bertujuan sebagai penguatan karakter nasionalis peserta didik. Program ini dilatar belakangi karena melihat wawasan kebangsaan dan moral peserta didik mulai memudar akibat westernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, SDN 64/IV Kota Jambi mengintegrasikan program kegiatan sebagai penguatan pendidikan karakter nasionalis pada peserta didik SDN 64/IV Kota Jambi. Program-program kegiatan pendukung dalam program sekolah adalah; 1) Memperkenalkan keberagaman budaya; 2) Menggunakan produk-produk dalam negeri; 3) Memperkenalkan pada permainan rakyat; 4) Menyanyikan lagu kebangsaan; 5) Melakukan upacara bendera.

Pengintegrasian program sekolah ini dilaksanakan ke dalam kegiatan sekolah seperti dalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari..

1. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalis pada Pembelajaran PPKN

Modul ajar pembelajaran pendidikan Pancasila unit pembelajaran "Pancasila dalam kehidupanku" dibuat sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Sebelum Pembelajaran dimulai guru mempelajari modul ajar tentang apa yang menjadi tujuan pembelajaran hari ini. Dengan menganalisis capaian pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan sistematis. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan dibuat pada kegiatan belajar mengajar berupa modul ajar, media gambar denah rumah,

dan buku pegangan guru.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila hari ini diharapkan:

- a) Melalui kegiatan mengidentifikasi denah lingkungan tempat tinggal, peserta didik dapat menunjukkan sikap bersyukur terhadap anugerah Tuhan YME dan peduli kepada lingkungan sekitar.
- b) Melalui menganalisa gambar denah rumah, peserta didik dapat menyebutkan dan menuliskan bagian-bagian dari ruangan rumahnya serta cara membersihkan rumahnya.
- c) Melalui menganalisa denah rumah, peserta didik dapat mengembangkan sikap mandiri.
- d) Melalui menyimak cerita tentang kondisi rumah yang bersih, peserta didik dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap ruangan-ruangan rumahnya dengan menjaga dan menciptakan kebersihan dan kerapian dan ketertibannya.

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan. Dari hasil observasi memperoleh hasil data bahwa guru menggunakan buku berisi lirik "Bangun Tidur", menyiapkan gambar yang berisi bagian rumah dengan desain yang menarik dan guru memotivasi kegiatan belajar mengajar awal pada peserta didik.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Nasionalis pada Pembelajaran PPKN

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter nasionalis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Program Sekolah terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran:

a) Kegiatan Pembuka

Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa

mau belajar. Kemudian peserta didik dipersilahkan berdiri persiapan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan menyanyi Garuda Pancasila (lagu sesuai program sekolah untuk menumbuhkan sikap kebangsaan), setelah peserta diminta duduk kembali, guru meminta peserta didik untuk mengamati laci meja belajar, dan lantai ruang kelas, apabila ada sampah peserta didik diminta untuk memungut dan dibuang ke dalam tong sampah (kegiatan tersebut termasuk penanaman karakter nasionalisme yaitu peduli lingkungan). Terakhir, guru mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk kemudian mengecek kehadiran peserta didik (kegiatan tersebut termasuk penanaman karakter nasionalis yaitu disiplin).

Salah satu program Sekolah yang penanamannya pada pembelajaran ialah sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, semua warga SDN 64/IV Kota Jambi diwajibkan menyanyikan lagu nasionalis Indonesia Raya bersama-sama yang dipimpin oleh operator sekolah melalui speaker sekolah. Oleh karena itu, sebelum menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru di dalam kelas meminta agar siswa tertib di dalam kelas. Jadi penanaman nilai-nilai karakter nasionalis pada tahap perencanaan ialah pembiasaan karakter Cinta Tanah Air dan juga mengajarkan ke disiplin peserta didik dalam memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran pada kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama lagu "Bangun Tidur", setelah itu guru mengaitkan lagu tersebut dengan bagian-bagian rumah dan cara membersihkannya. Kemudian Guru mengajak peserta didik menyimak gambar tentang bagian bagian ruangan rumah dan cara membersihkannya serta diarahkan dan dimotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap senang dan semangat belajar, dan juga berani mengemukakan pendapat (kegiatan tersebut termasuk penanaman karakter nasionalis yaitu disiplin). Lalu, Guru

memberikan pertanyaan pemahaman peserta didik "Apakah anak-anak semua dapat menyebutkan kembali bagian-bagian rumah sesuai dengan rumahmu masing-masing dan cara membersihkannya seperti ditunjukan dalam gambar?", dengan pertanyaan tersebut guru dapat memberikan tanggapan atas respon peserta didik, guru membimbing peserta didik dengan mencontohkan satu denah bagian-bagian rumah. Terakhir, guru menjelaskan bahwa dalam kehidupan keseharian kita harus senantiasa mencintai rumah dengan membersihkannya (Kegiatan termasuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan).

Temuan tersebut kemudian dianalogikan dengan penjelasan Mukhlis Sunarto bahwa Internalisasi nilai-nilai nasionalis dilakukan baik di dalam maupun di luar pembelajaran merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan permotivasi, sehingga menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang akan tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kegiatan Penutup

Pada Kegiatan penutup, pada tahap akhir pembelajaran ini ada beberapa yang dilakukan oleh guru diantaranya; guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "Sikap baik apa yang telah mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran?". Guru mengingatkan untuk selalu menciptakan dan menjaga kebersihan rumahnya sebagai wujud mencintai rumahnya masing-masing. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD, jika LKPD belum selesai bisa dibawa kerumah masing-masing dan meminta peserta didik untuk bercerita kelambali atau berlatih bercerita kepada orang tua/keluarga di rumah tentang bagian-bagian rumah dan cara membersihkannya (penguatan elemen akhlak kemanusiaan dan elemen kepedulian).

Dari pemaparan di atas relevan dengan teori Munifah dalam buku Rekonstruksi Pendidikan Karakter Era Kontemporer bahwa Bila ditilik lebih dalam lagi, substansi nilai nasionalis

dalam pembelajaran bisa digambarkan dengan sikap-sikap apresiasi terhadap budaya bangsa sendiri, melindungi kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul secara intelektual, berprestasi, melindungi area, taat hukum, disiplin, dan menghormati keragaman budaya, suku, serta agama. Sikap inilah yang diharapkan jadi output dari konsep karakter nasionalis.

Berdasarkan kegaitan diatas dapat disimpulkan dengan mengikuti kegiatan awal pembelajaran yaitu menyiapkan modul ajar, membuat program sekolah, menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar, menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya bersama-sama, menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila atau Ibu Kita Kartini, memeriksa kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran untuk menumbuhkan karakter disiplin, menceritakan aktivitas yang dilakukan dirumah berupa aku cinta lingkungan sekitar, disiplin, cinta tanah air dan peduli lingkungan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas V SDN 64/IV Kota Jambi. Maka peneliti menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Perencanaan:

Pada tahap perencanaan salah satunya adalah program sekolah, Program sekolah adalah program yang terintegrasi dalam kurikulum di SDN 64/IV Kota Jambi, Program kegiatan Pendukung program ini ialah Memperkenalkan keberagaman budaya; Menggunakan produk-produk dalam negeri; Memperkenalkan pada permainan rakyat; Menyanyikan lagu kebangsaan; Melakukan upacara bendera. Selain itu Guru membuat dan mempelajari modul ajar, penamaan kelas, menyiapkan media pembelajaran seperti gambar dan buku pegangan guru; mempersiapkan kesiapan kelas untuk kegiatan belajar mengajar; menanti operator sekolah memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama dilanjutkan oleh guru kelas dengan menyanyikan lagu Garuda

Pancasila atau Ibu Kita Kartini; Jika pembelajaran dimulai dari jam pertama, maka diawali dengan mengucapkan salam kepada guru, membaca doa mau belajar, mengecek daftar hadir: memberikan apersepsi; menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Pelaksanaan:

Menjelaskan Materi, menyimak gambar yang telah disediakan; tanya jawab seputar kegiatan dirumah; memberikan motivasi. Pemberian penguatan tentang kegiatan hari ini; meminta peserta didik mengerjakan LKPD atau tugas pada papan tulis; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya; berdoa; penutup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi saran:

1. Kepala sekolah SDN 64/IV Kota Jambi harus lebih mengoptimalkan lagi program sekolah, agar dapat memupuk lebih banyak karakter nasionalis pada peserta didik, menambahkan sarana dan prasarana seperti proyektor dalam kelas agar pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih digemari peserta didik.
2. Kepada Guru Kelas V di SDN 64/IV Kota Jambi harus dapat meningkatkan perannya sebagai teladan, motivator, dan fasilitator untuk tercapainya peningkatan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter nasionalis. Menggunakan media pembelajaran atau metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Bagi siswa-siswi SDN 64/IV Kota Jambi harap mengikuti dan melaksanakan seluruh pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter nasionalis di sekolah agar menjadi peserta didik yang memiliki jiwa nasionalis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ina Magdalena, A. S. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1.
- Indonesia, P. R. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Samani, M., & Hariyanto, d. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sholeh, Muhammad. "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Prodi PGSD Muara Bulian." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.11 (2022): 479-491.
- Widiatmaka, P. (2016). Pengembangan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1.
- Yulianto, Ade Kristian, Rosyid Al Atok, Yuniastuti, Penanaman Nasionalisme Pada Siswa Melalui Program Mading Sekolah Bertemakan Perjuangan Nasional Indonesia Di SMAN 2 Probolinggo. *Jurnal.Online.Um.Ac Id* (Malang, 2016), h.2